

KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERPEN MENGUNAKAN TEKNIK *COPY THE MASTER* DAN TEKNIK *MIND MAPPING* SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 PADANG PANJANG

Ramadani Safitri¹¹, Zulfikarni²
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
Email: fitrisyafitri796@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe students short story writing skills using the master copy technique and mind mapping techniques. This type of research is quantitative with analytical descriptive method. Research sampling is done by purposive sampling technique. The instrument used to collect data in this study is the performance test, which is writing short story texts. The research data in the form of short story writing skills using the master copy technique and mind mapping technique. The research data collection technique is by analyzing students short story writing skills by applying the master copy technique and mind mapping technique. Indicators used to assess short story writing skills, namely structure, intrinsic elements, and linguistic elements. Based on the result of the study, it can be concluded that. First, short story writing skills using the master copy the technique of the eleventh grade students of Padang Panjang public high school 2 are in good qualification because the average value of short story text writing skills using the master copy technique is 82.07. Second, short story writing skills using mind mapping techniques of the eleventh grade students of Padang Panjang 2 high school are in excellent qualifications because the average value of short story writing skills using mind mapping technique is 88.26. Third, based on the calculated average values for the two texts, there is a significant different between the short story writing skills using the master copy technique of the eleventh grade students of Padang Panjang 2 high school.

Kata kunci : keterampilan menulis, teks cerpen, copy the master, mind mapping.

A. Pendahuluan

Menulis merupakan salah satu keterampilan wajib yang harus dikuasai oleh siswa dalam meningkatkan kemampuan berbahasa. Menulis dapat membuat siswa mampu menuangkan ide maupun gagasan yang dimiliki siswa ke dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis dapat berkembang dengan cara banyak membaca serta melatih keterampilan menulis. Melakukan kegiatan menulis berarti seseorang menuangkan ide dan pemikiran dalam bentuk tulisan namun harus tepat sasaran. Tidak hanya tepat sasaran, seorang penulis juga harus memperhatikan kaidah-kaidah kebahasaan yang tepat dan benar. Hal tersebut harus dipenuhi penulis dengan tujuan agar pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh pembaca. Selain itu, keterampilan menulis juga dapat digunakan untuk mengasah kemampuan anak dalam menuangkan ide dan menyusun ide tersebut menjadi sebuah bacaan yang benar.

Di sekolah, khususnya tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) ada berbagai macam jenis tulisan yang dapat ditulis oleh siswa. Salah satu jenis tulisan yang dapat dihasilkan oleh siswa

1. Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode September 2019

2. Pembimbing, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

adalah teks cerpen. Untuk pelaksanaan pembelajaran mengenai teks cerpen di sekolah, setiap guru dituntut agar mampu menyampaikan materi dengan baik dan benar dengan tujuan siswa mampu membuat teks cerpen dengan tepat. Pembelajaran teks cerpen tercantum dalam kurikulum 2013 pada Kompetensi Inti (KI) ke-4 yaitu mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah kongkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan. Selain itu, teks cerpen juga tercantum pada Kompetensi Dasar (KD) ke-4.9 yaitu mengonstruksi cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen.

Kosasih (2012: 34) menyatakan bahwa cerpen merupakan cerita yang menurut wujud fisiknya berbentuk pendek. Ukuran panjang pendeknya suatu cerita memang relatif. Ukuran panjang pendeknya suatu cerita memang relatif. Namun, pada umumnya cerita pendek merupakan cerita yang habis dibaca sekitar sepuluh menit atau setengah jam. Kemendikbud (2014: 85) menyatakan bahwa teks cerpen adalah jenis teks berupa karangan pendek yang berbentuk prosa. Teks cerpen merupakan salah satu bentuk naratif, berisi komplikasi yang menimbulkan masalah dan membutuhkan waktu untuk melakukan evaluasi agar dapat memecahkan masalah tersebut. Teks cerpen memiliki unsur-unsur pelengkap seperti struktur, unsur instrinsik, dan unsur kebahasaan.

Kemendikbud (2014: 348) menjelaskan struktur teks cerpen ada tiga, yaitu orientasi, komplikasi, dan resolusi. *Pertama*, orientasi/pengenalan merupakan bagian awal yang berisi pengenalan tokoh, latar tempat dan waktu, dan awal masuk ke tahap berikutnya. Selain itu, latar pada orientasi juga digunakan pengarang untuk menghidupkan cerita dan meyakinkan pembaca. Dengan kata lain, latar merupakan sarana pengekspresian watak, baik secara fisik maupun psikis. *Kedua*, bagian komplikasi. Komplikasi muncul diakibatkan oleh adanya konflik. Tahap komplikasi ini ditandai dengan reaksi pelaku dalam cerpen terhadap konflik. Pada tahap ini terdapat karakter atau watak pelaku cerita yang ditafsirkan oleh pembaca yang memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu yang diekspresikan dalam ucapan dan tindakan tokoh. Tahap-tahap umum penjalinan konflik dalam cerpen dimulai dari munculnya konflik, peningkatan konflik, hingga konflik memuncak (klimaks). Klimaks merupakan keadaan yang mempertemukan berbagai konflik dan menentukan bagaimana konflik tersebut diselesaikan dalam sebuah cerita. *Ketiga*, bagian resolusi. Resolusi adalah suatu keadaan ketika konflik terpecahkan dan menemukan penyelesaiannya. Pada tahap ini, pengarang berupaya mengungkapkan solusi dari berbagai konflik yang dialami tokoh utama atau para tokoh cerita.

Kemendikbud (2013: 165) juga menjelaskan unsur kebahasaan yang terdapat dalam teks cerpen ada tiga. Ketiga unsur kebahasaan tersebut yaitu (1) konjungsi, yaitu kata atau ungkapan yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat: kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, serta kalimat dengan kalimat; (2) pronomina atau kata ganti, yaitu jenis kata yang menggantikan nomina atau frasa nomina; dan (3) repetisi atau pengulangan, yaitu pengulangan satuan lingual (bunyi, suku kata, kata, atau bagian kalimat) yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai.

Sedangkan unsur-unsur instrinsik pada cerpen terdiri atas (1) tema, (2) alur atau plot, (3) penokohan, (4) latar, (5) sudut pandang, dan (6) gaya bahasa. Kosasih (2012: 40) menyebutkan tema adalah gagasan yang menjalin struktur isi cerita. Tema suatu cerita menyangkut segala persoalan baik itu secara masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, kecemburuan, dan sebagainya. Menurut Nurgiyantoro (dalam Anggun, 2017: 251) tema merupakan gagasan atau makna dasar umum yang menopang sebuah karya sastra.

Nurgiyantoro (dalam Anggun, 2017 : 251) menyebutkan bahwa alur merupakan peristiwa-peristiwa yang diseleksi dan diurutkan berdasarkan hubungan sebab-akibat untuk mencapai efek tertentu sekaligus membangkitkan ketegangan dan kejutan kepada pembaca. Menurut Laksana (dalam Pratama Ricky, Bukhari, Mahmud HR, 2017: 106) alur atau plot merupakan sebuah proses membangkitkan pertanyaan demi pertanyaan.

Kemendikbud (2017: 170) menjelaskan bahwa penokohan merupakan cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita. Cara

menggambarkan karakteristik tokoh dapat meliputi teknik analitik langsung, penggambaran fisik dan perilaku tokoh, penggambaran lingkungan kehidupan tokoh, penggambaran tata kebahasaan tokoh, pengungkapan jalan pikiran tokoh, dan penggambaran oleh tokoh lain.

Latar atau *setting* meliputi tempat, waktu dan budaya yang digunakan dalam suatu cerita. Latar dalam suatu cerita bisa bersifat faktual atau bisa pula bersifat imajinatif. Latar berfungsi untuk memperkuat atau mempertegas keyakinan pembaca terhadap jalannya suatu cerita. Dengan demikian, apabila pembaca sudah menerima latar itu sebagai sesuatu yang benar adanya, maka cenderung dia pun akan lebih siap dalam menerima pelaku ataupun kejadian-kejadian yang berada dalam latar itu (Kemendikbud, 2017:171).

Menurut Atmazaki (dalam Nadya, 2016: 22) mengatakan bahwa sudut pandang atau pengisahan merupakan tempat berada narator dalam menceritakan kisahnya. Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa sudut pandang adalah cara atau teknik pengarang memberikan pendapatnya kepada pembaca. Begitupun sebaliknya bagaimana cara pembaca memandang karya sastra itu sendiri.

Kemendikbud (2017: 171) menjelaskan bahwa gaya bahasa adalah kemampuan sang penulis dalam mempergunakan bahasa itu sendiri secara cermat dan dapat menjelmakan suatu suasana yang berterus terang atau satiris, simpatik atau menjengkelkan, objektif atau emosional. Bahasa dapat menimbulkan suasana yang tepat untuk adegan yang seram, adegan romantis, ataupun peperangan, keputusan maupun harapan. Keraf (dalam Anggun, 2017: 253) menyatakan bahwa gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis sebagai pemakai bahasa.

Ada beberapa hal terkait dengan keterampilan siswa dalam menulis teks cerpen. *Pertama*, siswa kesulitan untuk menulis sebuah teks cerpen karena kurangnya minat siswa. Hal ini dilatarbelakangi oleh sikap malas siswa untuk menulis. Adapun ide yang siswa miliki namun hanya sedikit siswa yang mau mengembangkan ide tersebut menjadi sebuah teks cerpen. *Kedua*, siswa harus menguasai struktur-struktur yang membangun sebuah teks cerpen. Teks yang ditulis oleh siswa harus jelas jenis dan fungsinya. Untuk itu, struktur yang ada pada teks cerpen menjadi penentu yang penting untuk membedakan teks cerpen dengan teks lainnya. *Ketiga*, siswa dituntut untuk memahami apa-apa saja bentuk ciri kebahasaan yang terdapat pada teks cerpen. Tujuannya adalah agar siswa mampu menempatkan kebahasaan apa yang harus digunakan untuk menyampaikan teks cerpen. *Keempat*, siswa harus mengetahui unsur dari teks. Seperti halnya teks cerpen yang harus mencakup unsur instrinsik. Siswa harus mampu menggunakan unsur instrinsik agar teks cerpen dapat menjadi sempurna.

Untuk itu, penelitian terhadap keterampilan menulis teks cerpen menggunakan teknik *copy the master* dan teknik *mind mapping* penting dilakukan di SMA Negeri 2 Padang Panjang. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kemampuan siswa dalam keterampilan menulis teks cerpen menggunakan teknik *copy the master* dan teknik *mind mapping*. Umar (2016: 3) mengungkapkan bahwa teknik *copy the master* dapat membuat siswa mendapat pengalaman langsung karena mendapat kesempatan mengamati atau mencermati model tulisan, sehingga pemahaman siswa tentang konsep lebih konkret. Sedangkan teknik *mind mapping* menurut De Porter dan Hernacki (dalam Puspita, dkk, 2013: 24) teknik *mind mapping* merupakan teknik dalam berbentuk peta pikiran yang memanfaatkan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan.

Tujuan penelitian ini yaitu (1) mendeskripsikan keterampilan menulis teks cerpen menggunakan teknik *copy the master* siswa kelas XI SMA Negeri 2 Padang Panjang, (2) mendeskripsikan keterampilan menulis teknik *mind mapping* siswa kelas XI SMA Negeri 2 Padang Panjang, (3) menganalisis komparasi keterampilan menulis teks cerpen menggunakan teknik *copy the master* dan teknik *mind mapping* siswa kelas XI SMA Negeri 2 Padang Panjang.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dikatakan penelitian kuantitatif karena pengumpulan data menggunakan angka-angka. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto

(2013:2) yang mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, dan penampilan hasilnya. Selain itu, Sugiyono (2014:14), juga mengungkapkan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Metode deskriptif analitis adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dengan kata lain, metode deskriptif analitis mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya.

C. Pembahasan

Pembahasan dilakukan berdasarkan tujuan penelitian yaitu (1) mendeskripsikan keterampilan menulis teks cerpen menggunakan teknik *copy the master* siswa kelas XI SMA Negeri 2 Padang Panjang, (2) mendeskripsikan keterampilan menulis teks cerpen menggunakan teknik *mind mapping* siswa kelas XI SMA Negeri 2 Padang Panjang, (3) menganalisis komparasi keterampilan menulis teks cerpen menggunakan teknik *copy the master* dan teknik *mind mapping* siswa kelas XI SMA Negeri 2 Padang Panjang.

1. Keterampilan Menulis Teks Cerpen Menggunakan Teknik *Copy The Master* Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Padang Panjang

Data keterampilan menulis teks cerpen diperoleh oleh peneliti dari tes unjuk kerja yang diberikan kepada siswa. Tes unjuk kerja tersebut meminta siswa untuk membuat sebuah teks cerpen berdasarkan teknik yang digunakan oleh guru yaitu teknik *copy the master*. Setelah data terkumpul, maka dilakukan penilaian berdasarkan 3 aspek yaitu struktur, unsur kebahasaan, dan unsur instrinsik sebuah teks cerpen. Teknik *copy the master* membantu siswa memahami bagaimana struktur pembentuk teks cerpen yang benar, unsur kebahasaan yang tepat digunakan untuk membuat teks cerpen, dan unsur instrinsik yang menjadi panduan menulis teks cerpen. Untuk itu, penulis memberi rentangan skor maksimal yang akan diperoleh oleh siswa adalah 9, dengan rincian setiap indikator diberi skor 1 sampai 3.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, untuk indikator 1 (struktur), dideskripsikan empat hal berikut (1) siswa yang memperoleh skor 1 berjumlah 1 orang (2.86%), (2) siswa yang memperoleh skor 1.5 berjumlah 1 orang (2.86%), (3) siswa yang memperoleh skor 2 berjumlah 4 orang (11.43%), (4) siswa yang memperoleh skor 3 berjumlah 4 orang (11.43%). Untuk indikator 2 (unsur kebahasaan), dideskripsikan empat hal berikut (1) siswa yang memperoleh skor 1.5 berjumlah 3 orang (8.57%), (2) siswa yang memperoleh skor 2 berjumlah 12 orang (34.29%), (3) siswa yang memperoleh skor 2.5 berjumlah 9 orang (25.51%), (4) siswa yang memperoleh skor 3 berjumlah 11 orang (31.42%). Untuk indikator 3 (unsur instrinsik), dideskripsikan empat hal berikut (1) siswa yang memperoleh skor 1.5 berjumlah 7 orang (20.00%), (2) siswa yang memperoleh skor 2 berjumlah 8 orang (22.85%), (3) siswa yang memperoleh skor 2.5 berjumlah 15 orang (42.85%), (4) siswa yang memperoleh skor 3 berjumlah 5 orang (14.28%).

2. Keterampilan Menulis Teks Cerpen Menggunakan Teknik *Mind Mapping* Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Padang Panjang

Data keterampilan menulis teks cerpen diperoleh oleh peneliti dari tes unjuk kerja yang diberikan kepada siswa. Tes unjuk kerja tersebut meminta siswa untuk membuat sebuah teks cerpen berdasarkan teknik yang diberikan oleh guru yaitu teknik *mind mapping*. Teknik *mind*

mapping digunakan oleh penulis agar siswa merancang terlebih dahulu sebuah peta konsep berdasarkan materi yang sudah diberikan oleh guru. Penggunaan teknik *mind mapping* membantu siswa bukan hanya untuk mengetahui apa itu teks cerpen, namun teknik *mind mapping* dapat membentuk konsep baru dengan melihat secara detail semua unsur yang harus ada pada sebuah teks cerpen. Penggunaan teknik *mind mapping* juga dapat memudahkan siswa dalam mengingat karena peneliti meminta siswa membuat sebuah *mind mapping* dengan kreativitas masing-masing. Untuk data penelitian, peneliti mengumpulkan skor hasil keterampilan siswa dalam menulis teks cerpen. Peneliti meminta siswa melakukan tes unjuk kerja dengan membuat teks cerpen berdasarkan peta konsep/*mind mapping* yang telah dibuat sebelumnya. Data tersebut dinilai berdasarkan 3 aspek penilaian yaitu struktur, unsur kebahasaan dan unsur instrinsik sebuah teks cerpen. Skor maksimal yang akan diperoleh oleh siswa adalah 9, dengan rincian setiap indikator diberikan skor 1 sampai 3.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, untuk indikator 1 (struktur), dideskripsikan 2 hal berikut (1) siswa yang memperoleh skor 2.5 berjumlah 7 orang (19.44%), (2) siswa yang memperoleh skor 3 berjumlah 29 (80.56%). Untuk indikator 2 (unsur kebahasaan), dideskripsikan hal berikut (1) siswa yang memperoleh skor 1.5 berjumlah 1 (2.78%), (2) siswa yang memperoleh skor 2 berjumlah 14 (38.89%), (3) siswa yang memperoleh skor 2.5 berjumlah 4 orang (11.11%), (4) siswa yang memperoleh skor 3 berjumlah 17 orang (47.22%). Untuk indikator 3 (unsur instrinsik), dideskripsikan empat hal berikut (1) siswa yang memperoleh skor 1.5 berjumlah 7 orang (20.00%), (2) siswa yang memperoleh skor 2 berjumlah 8 orang (22.85%), (3) siswa yang memperoleh skor 2.5 berjumlah 15 orang (42.85%), (4) siswa yang memperoleh skor 3 berjumlah 5 orang (14.28%).

3. Komparasi Keterampilan Menulis Teks Cerpen Menggunakan Teknik *Copy The Master* dan Teknik *Mind Mapping* Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Padang Panjang

Uji persyaratan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas data. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah kelompok data berdistribusi normal atau tidak, sedangkan uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data memiliki homogenitas atau tidak. Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui komparasi keterampilan menulis teks cerpen menggunakan teknik *copy the master* dan teknik *mind mapping* siswa kelas XI SMA Negeri 2 Padang Panjang.

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan uji Liliefors. Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan, diperoleh L_0 dan L_t pada taraf signifikan 0.05 untuk $n=35$ dan $n=36$. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal pada taraf signifikan 0.05 untuk $n=35$, karena diperoleh L_0 besar dari L_t ($0.1724 > 0.1499$) untuk teknik *copy the master*. Demikian juga dengan data untuk teknik *mind mapping*, dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal pada taraf signifikan 0.05 untuk $n=36$, karena diperoleh L_0 besar dari L_t ($0.2190 > 0.1476$).

Setelah dilakukan uji normalitas, maka selanjutnya adalah uji homogenitas. Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok sampel homogenitas atau tidak. Berdasarkan uji homogenitas data yang dilakukan, diperoleh F_{hitung} dan F_{tabel} pada taraf signifikan 0.05 dengan dk pembilang= n_1-1 , dk penyebut= n_2-1 . Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan, dengan menggunakan derajat kebebasan dk pembilang= n_1-1 dan dk penyebut= n_2-1 serta taraf signifikan 0.05 pada tabel distribusi F terbaca batas signifikansi (F_{tabel}) adalah 2.05. Mengingat F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} 2.05, maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data tersebut berasal dari populasi yang tidak homogen. Untuk menentukan uji homogenitas dengan jumlah sampel yang berbeda, maka dilakukan langkah berikut. Untuk $n_1=35$ dengan $dk_1= 34$, maka harga t_{tabel} untuk signifikansi 0.05=1.80. Sedangkan untuk $n_2=36$ dengan $dk_2=35$, maka harga t_{tabel} untuk signifikansi 0.05=2.30.

$$\text{Jadi} \quad : \frac{2.30+1.80}{2} = \frac{0.5}{2} = 0.25$$

$$\text{Harga } t : 1.80 + 0.25 = 2.05$$

Setelah diketahui bahwa kelompok data berdistribusi tidak normal dan tidak memiliki homogenitas, langkah yang dilakukan untuk uji-t adalah melakukan uji tanda dengan membandingkan jumlah h_+ dan h_- . Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, h_+ (positif) berjumlah 9, sedangkan h_- (negatif) berjumlah 21 dan untuk n_1 serta n_2 pada taraf signifikansi 0,05 adalah 11. Dapat disimpulkan bahwa $h_{\text{hitung}} < h_{\text{tabel}}$ yaitu $9 < 11$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada taraf 95% antara keterampilan menulis teks cerpen dengan menggunakan teknik *copy the master* dan teknik *mind mapping* siswa kelas XI SMA Negeri 2 Padang Panjang.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pengelolaan data dan pembahasan hasil penelitian mengenai komparasi keterampilan menulis teks cerpen menggunakan teknik *copy the master* dan teknik *mind mapping* siswa kelas XI SMA Negeri 2 Padang Panjang maka diperoleh hasil sebagai berikut (1) keterampilan menulis teks cerpen menggunakan teknik *copy the master* siswa kelas XI SMA Negeri 2 Padang Panjang berada pada kualifikasi Baik karena nilai rata-rata keterampilan menulis teks cerpen menggunakan teknik *copy the master* adalah 82.07. Hal ini membuktikan bahwa nilai keterampilan menulis teks cerpen menggunakan teknik *copy the master* secara umum berada di atas KKM untuk kelas XI SMA Negeri 2 Padang Panjang yaitu 76, (2) keterampilan menulis teks cerpen menggunakan teknik *mind mapping* siswa kelas XI SMA Negeri 2 Padang Panjang berada pada kualifikasi Baik Sekali karena rata-rata keterampilan menulis teks cerpen menggunakan teknik *mind mapping* adalah 88.26. Hal ini membuktikan bahwa nilai keterampilan menulis teks cerpen menggunakan teknik *mind mapping* secara umum berada di atas KKM untuk kelas XI SMA Negeri 2 Padang Panjang, (3) berdasarkan nilai rata-rata yang sudah dihitung untuk kedua teks, terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis teks cerpen menggunakan teknik *copy the master* dan teknik *mind mapping* siswa kelas XI SMA Negeri 2 Padang Panjang.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian dapat diberikan saran-saran sebagai berikut (1) upaya meningkatkan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 2 Padang Panjang sebaiknya menggunakan teknik agar pembelajaran tersebut dapat mencapai KKM yang telah ditentukan untuk kelas XI SMA Negeri 2 Padang Panjang. Oleh sebab itu, guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA Negeri 2 Padang Panjang seharusnya menggunakan berbagai teknik agar pembelajaran tercapai dengan maksimal, (2) upaya meningkatkan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 2 Padang Panjang akan lebih tercapai dengan adanya suatu teknik yang digunakan oleh guru. Untuk itu, guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA Negeri 2 Padang Panjang seharusnya menggunakan suatu teknik dalam pembelajaran yang bertujuan untuk membangkitkan dan merangsang minat, serta motivasi siswa terhadap keterampilan menulis teks cerpen, (3) penelitian ini hendaknya dapat dijadikan bahan acuan oleh peneliti lain tentang pembelajaran menulis teks cerpen atau penerapan teknik *copy the master* dan teknik *mind mapping*. Dengan demikian, diperoleh gambaran yang lebih luas tentang kesiapan mahasiswa sebagai calon guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan Pembimbing Zulfikarni, S. Pd., M. Pd.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemendikbud. 2013. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik untuk SMP/MTS Kelas VII*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud (Edisi Revisi). 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud (Edisi Revisi). 2017. *Buku Guru Bahasa Indonesia (untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI)*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kosasih, Engkos. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Pratama Ricky, Bukhari, Mahmud HR. 2017. "Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Instrinsik Cerita Pendek Siswa Kelas V SD Negeri 16 Banda Aceh". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Volume 2 Nomor 1* (<http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/article/view/4399> diunduh pada tanggal 26 Maret 2019).
- Puspita, Ayunda Riska ddk. 2013. "Keefektifan Penggunaan Teknik *Mind Mapping* Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Bertolak dari Peristiwa yang Pernah Dialami Siswa Kelas IX SMP Negeri 18 Malang". *JPBSI Online. Vol. 1, Nomor. 1.* (<http://jurnal-online.um.ac.id/article/do/detail-article/1/47/869> diunduh pada tanggal 26 Maret 2019).
- Puspitasari, Anggun Citra Dini Dwi. 2017. "Hubungan Kemampuan Berfikir Kreatif Dengan Kemampuan Menulis Cerpen". *Jurnal SAP. Vol 1, Nomor 3.* (<http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/indez/search/authors/view> diunduh tanggal 27 Maret 2019).
- Rahmawati, Nadya. 2016. "Hubungan Kemampuan Memahami Teks Cerpen Dengan Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Gunung Talang Kabupaten Solok" (Skripsi). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Umar, Seniwati. 2016. "Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Strategi *Copy The Master* Melalui Media Audiovisual pada Siswa Kelas IXa SMP Negeri 2 Toli-toli". *Jurnal Kreatif Tadulako Online. Vol.4 No.6. ISSN 2354-614X.* (<http://www.neliti.com/publications/119579> peningkatan-keterampilan-menulis-cerpen-dengan-strategi-copy-the-master diunduh tanggal 27 Maret 2019).